

BAB IV
ANALISIS DAKWAH LINTAS BUDAYA DALAM FILM
“KUKUKEJAR CINTA KE NEGERI CINA”

Analisis Representasi Dakwah Lintas Budaya dalam Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina

Setiap film pasti mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada para penikmatnya. Pesan-pesan yang terkandung biasanya menggambarkan suatu kondisi dan situasi di dalam kehidupan. Film yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dapat dikatakan sebagai film yang mengandung akulturasi kebudayaan Jawa dan Cina karena settingnya lebih menonjolkan mengenai kebudayaan seperti yang tergambarkan pada lokasi Sam Po Kong, Masjid Agung Demak, dan Masjid di Cina serta memperlihatkan Wing Chun sebagai seni bela diri yang ada di Cina.

Sebelum menganalisis dakwah lintas budaya dalam film kukejar cinta ke Negeri Cina, peneliti akan membatasi penelitian ini dengan dakwah *Fardiyah* yaitu dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada orang lain secara perorangan dengan tujuan mengajak mad'u pada keadaan lebih baik dan diridhai oleh Allah Swt, yang dibagi menjadi beberapa metode diantaranya: *Mauizdah Hasanah, Mujadalah, Ta'aruf, Taushiyah, Uswah Hasanah dan Al-Hikmah.*

1. *Mauizdah Hasanah* (Nasihat)

Tabel: 4. 5

| No. | Realitas | |
|-----|----------|--|
| 1. | Scene | 57 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Widya datang ke Beijing dengan penampilan yang berbeda yaitu memakai hijab dengan niat untuk menarik hati Imam kembali, tetapi Imam belum bisa menerima perubahan Widya untuk berhijab. Hati Imam sudah terlanjur menyukai Jia Li. Menerima perlakuan Imam, Widya kecewa dan berusaha melepas jilbabnya kembali. Tapi Jia Li langsung melarangnya dan menyadarkan Widya bahwa niatnya saja yang salah. Seharusnya Widya</p> |

| | | |
|--|--------------|---|
| | | berubah bukan karena manusia tapi karena Allah. Akhirnya Widya pun sadar dan tetap memakai jilbabnya. |
| | Makna | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika melihat sebuah hal yang kurang pas, antara sesama muslim hendaknya salah satu pihak dapat mengingatkan pihak lainnya. Hal ini dilakukan mengingat sesama manusia harus saling menasihati dalam kebaikan, tidak terkecuali masalah kecil seperti niat. Adegan tersebut menggambarkan bahwa dalam melakukan sesuatu hendaknya harus ditata dulu niatnya. 2. Ketika berbicara dengan Widya yang sedang menangis, Jia Li menggunakan suara yang pelan dan bahasa yang lembut. Dalam hal ini peneliti asumsikan sebagai bentuk menghargai perasaan Widya yang sedang dirundung kesedihan. |

| | | |
|--|------------------------------|--|
| | Dialog | <p>Jia Li : “Astagfirullah, Widya. Don’t. Jangan. jangan”</p> <p>Widya : “Saya lakuin perubahan ini semuanya demi dia”</p> <p>Jia Li : “Kamu hanya salah dalam berniat, lakukan semua karena Allah bukan karena dunia. Karena di dunia itu sementara, tapi menghadap Allah itu abadi, maaf.”</p> |
| | Pengucapan dan Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diucapkan Jia Li diasumsikan oleh peneliti sebagai upaya memberikan pemahaman kepada Widya mengenai niat. Jia Li memberikan pengertian kepada Widya bahwa dalam melakukan sesuatu bukan diniatkan untuk dunia ataupun untuk orang lain melainkan hanya kepada Allah SWT semata. 2. Dalam pengucapannya, Jia Li tidak menggunakan bahasa yang kasar dan tidak pula dengan nada yang tinggi. Hal ini diasumsikan oleh peneliti sebagai cara untuk |

| | | |
|----|----------------------------------|--|
| | | memberikan pemahaman kepada Widya. |
| 2. | Representasi | |
| | Karakter | Dilihat dari nilai budaya karakteristik Widya yang berbudaya jawa yang diidentikkan dengan berbagai sikap sopan, segan, menyembunyikan perasaan, menjaga etika berbicara baik secara konten isi dan bahasa perkataan maupun objek yang diajak berbicara. Maka Jia Li yang berbeda budaya dengan Widya dalam mengingatkanpun menggunakan suara yang pelan dan bahasa yang lembut. |
| | Teknik Pengambilan Gambar | Pada adegan tersebut teknik pengambilan gambar dengan cara <i>Long Shoot</i> , yaitu untuk memperlihatkan keseluruhan obyek dan sekitarnya pada pengambilan gambar tersebut peneliti asumsikan bahwa dalam penerapan dakwah lintas budaya dalam film kukejar cinta ke negeri cina, yaitu <i>Mauizda Hasanah</i> (nasihat). |

| | | |
|---|-------------------------|--|
| | Setting/Lighting | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Setting</i> adegan tersebut dikonsepsi di dalam sebuah rumah yang mencirikan arsitektur Cina. 2. <i>Lighting</i> tersebut dikonsepsi pada malam hari dengan pencahayaan redup. Hal ini diasumsikan oleh peneliti bahwasanya rumah adalah tempat yang nyaman untuk seorang tamu. |
| 3. | IDEOLOGI | |
| <p>Imam Hasan Al Banna pernah menjelaskan terkait <i>Mauizda Hasanah</i> (nasihat), beliau berpesan bahwa ini salah satu pilar dalam ukhuwah. Beliau menasihati untuk istiqomah dalam manhaj yang benar, menunaikan apa-apa yang diperintahkan Allah, dan meninggalkan apa-apa yang di larang , melakukan evaluasi yang detail dalam hal ketaatan dan kemaksiatan, setelah itu bersedia menasihati saudaranya yang lain begitu aib tampak padanya. Hendaklah seseorang menerima nasihat saudaranya dengan penuh rasa suka cita dan ucapkan terima kasih padanya.</p> <p>Pada adegan tersebut. Jia Li telah memberikan upaya untuk memahami Widya seorang gadis yang sedang dalam keadaan lemah. Pada dasarnya niat adalah keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan yang ditujukan hanya kepada Allah. Disini Jia Li menegaskan bahwa</p> | | |

janganlah berniat karena dunia ataupun orang lain tapi karena Allah karena semua yang ada di dunia itu sifatnya sementara sedangkan menghadap Allah itu abadi. Dengan mendengar penjelasan Jia Li, Widya pun sadar bahwa yang dilakukan itu kurang tepat dengan niat karena orang lain.

Apabila dilihat dari perspektif dakwah, maka Jia Li di sini berperan sebagai da'i yang menyampaikan dakwahnya kepada mad'u yang berbeda budaya yaitu antara budaya Cina dengan Jawa yang mempunyai karakter masing-masing seperti budaya Jawa yang diidentikkan dengan sikap lemah lembut dan sopan santun serta tidak suka terang-terangan dalam melakukan suatu hal. Jia Li berbeda menyampaikan pesan dakwahnya tentang masalah niat kepada Widya yang tidak lain adalah mad'unya.

Apa yang dilakukan Jia Li merupakan bentuk dari dakwah bil lisaan sebagai seruan agar senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sesuai yang termaktub dalam firman Allah SWT surat Ali Imron ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

| | |
|--|---|
| | <p>“ kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.</p> |
|--|---|

Tabel 4.6

| No. | Realitas | |
|-----|----------------|---|
| 1. | Scene | 15 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Billy mengajak Imam pergi ke Sam po kong untuk berdoa. Setelah Imam masuk ke dalam klenteng Imam melihat lonceng dan kemudian berniat untuk memukul lonceng tersebut. Tetapi kemudian dihentikan oleh seorang gadis Cina yang juga</p> |

| | | |
|--|--------------|---|
| | | datang ketempat tersebut. |
| | Makna | <ol style="list-style-type: none">1. Dalam meluruskan perkara yang tidak baik maka seorang muslim harus saling mengingatkan dengan cara yang sopan tanpa menyinggung perasaan. Dalam adegan tersebut Jia Li mengingatkan Imam yang belum dia kenal dengan cara berhati-hati dengan meminta maaf tanpa menyinggung perasaan Imam.2. Meskipun dalam kebudayaan dan agama yang berbeda namun harus tetap menjunjung tinggi rasa kemanusiaan salah satunya dengan menghargai tempat ibadah lain. Adegan tersebut menggambarkan bahwa ketika berada dalam sebuah tempat ibadah harus menjaga etika dan sopan santun agar tidak mengganggu pengunjung yang lain atau merusak tatanan yang ada ditempat tersebut. |

| | | |
|--|------------------------------|---|
| | Dialog | <p>Imam : (mengambil alat pemukul lonceng)</p> <p>Jia Li : (menghentikan Imam yang akan memukul lonceng)</p> <p>“ <i>Stop !!! Sorry.</i> Assalamu’alaikum”</p> <p>Imam : (kaget dan menoleh)</p> <p>“walaikum salam”</p> |
| | Pengucapan dan Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diucapkan Jia Li diasumsikan oleh peneliti sebagai upaya melarang Imam untuk tidak memukul lonceng yang berada di dalam klenteng. Karena lonceng yang berada di dalam klenteng tersebut biasanya dibunyikan pada saat menyelenggarakan suatu upacara ataupun ritual ibadah. 2. Dalam penyampainya terdapat pesan-pesan <i>paralingustik</i> antarpribadi yaitu pesan komunikasi yang merupakan gabungan antara perilaku verbal dan non verbal. <i>Paralingustik</i> terdiri dari unit suara, gerakan |

| | | |
|----|---------------------|--|
| | | <p>atau ekspresi wajah yang menampilkan maksud tertentu. Dalam adegan tersebut ekspresi dan penyampaian Jia Li terkandung makna kehati-hatian ketika melarang Imam dengan meminta maaf. Hal ini peneliti asumsikan sebagai bentuk agar tidak menyinggung perasaan Imam yang belum dikenalnya.</p> |
| 2. | Representasi | <p>Musik</p> <p>Dengan diiringi alunan suara musik yang merupakan media dan pesan yang mengandung makna kebudayaan Cina. Irama musik atau alat musik, dapat menunjukkan ciri atau identitas sosial suatu etnis/ suku bangsa tertentu. Seperti Erhu atau alat musik yang digesek dengan busur yang terbuat dari bambu dan rambut ekor kuda dan Guzheng atau Kecapi merupakan alat musik tradisional Cina yang cara memainkannya dengan dipetik. Jari-jari untuk memetik memakai alat bantu berupa kuku palsu</p> |

| | | |
|--|----------------------------------|---|
| | | terbuat dari tempurung kura-kura atau plastik. Alunan suara musik tersebut peneliti asumsikan sebagai bentuk melestarikan budaya Cina yang masih ada di Sam po kong. |
| | Teknik Pengambilan Gambar | Teknik pengambilan gambar yang menggunakan cara <i>Medium Shoot</i> dan <i>Long Shoot</i> pada adegan tersebut diasumsikan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tentang budaya Cina dengan memperlihatkan ruangan yang ada didalam kleteng |
| | Setting/Lighting | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Setting</i> adegan tersebut mengambil adegan tempat di Sam Po Kong dengan memperlihatkan bangunan yang ada di dalamnya yaitu Lonceng dan arsitekturnya dengan ciri khas warna merah sebagai simbol keberuntungan. 2. <i>Lighting</i> cerah untuk memperjelas bangunan yang ada di dalam kleteng. |

| | |
|----|---|
| 3. | <p data-bbox="690 155 845 183" style="text-align: center;">IDEOLOGI</p> <p data-bbox="375 196 1093 427">Substansi agama diidentikan dengan seperangkat simbol kebudayaan dan gagasan yang memusatkan perhatian dan memberikan makna pada kehidupan manusia. Simbol-simbol itu penting karena simbol menggambarkan visi dan tujuan yang ingin dilakukan atau dicapai.</p> <p data-bbox="375 448 1093 1032">Tempat ibadah setiap umat beragama berbeda-beda dan mempunyai sistem norma masing-masing sehingga sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.</p> <p data-bbox="375 1053 1093 1336">Menghadapi kenyataan ini, setiap manusia harus toleran atau tasamuh. Dengan toleransi dan tasamuh luas dan terbuka, maka akan dapat membentuk masyarakat yang saling menghormati, menghargai, dan akan tumbuh kehidupan yang harmonis di antara anggota masyarakat, bangsa, negara, atau dalam kehidupan secara umum.</p> <p data-bbox="458 1357 1093 1385">Pada adegan tersebut Jia Li berusaha memberikan</p> |
|----|---|

| | |
|--|--|
| | pemahaman kepada Imam untuk tidak memukul lonceng yang berada di dalam Klenteng sebagai bentuk untuk menghargai kebudayaan atau agama lain |
|--|--|

2. *Mujadalah* (debat)

Tabel 4.7

| No. | Realitas | |
|-----|----------|---|
| 1. | Scene | 32 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Billy memandangi Imam yang tidak melaksanakan sholat dan berkata kepada Imam tentang rukun Islam sebagai kewajibannya. Tetapi, Imam menyanggah pernyataan Billy yang menginginkan Imam untuk melaksanakan kewajibannya itu dengan alasan belum terbuka hatinya dan membenarkan cara Jia Li dalam mengajak Imam serta menyalahkan</p> |

| | | |
|--|---------------|--|
| | | Widya dalam mengingatkan Imam. |
| | Makna | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah Shalat merupakan rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dan muslimah yang sudah baligh (dewasa). Hal ini didasarkan pada dalil-dalil dalam bentuk perintah yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits Nabi. 2. Dalam mengajak ataupun mengingatkan seseorang hendaknya dilihat dulu karakter orang tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan pengertian. |
| | Dialog | <p>Billy : (memandangi Imam yang tidak melaksanakan sholat)</p> <p>Imam : “ Ape sih lo? Gue bakalan sholat kok. Tapi kalau gue udah kepanggil! Woles aja lagi.”</p> <p>Billy : “Lah aku iki bingung. Itu kewajibanmu toh, rukun Islam”.</p> <p>Imam : “ Iye... tau gue. Lo lama-lama</p> |

| | | |
|-----------|------------------------------|---|
| | | <p>bawel kayak widya lo. Urusan hati sama Allah itu ga bisa dipaksa. Widya itu ga boleh kayak gitu, yang bener Jia Li.</p> <p>Billy : “Bener, bener. Bener karena kesalahanmu itu dapat pembenaran.”</p> |
| | Pengucapan dan Bahasa | 1. Kalimat yang diucapkan Imam diasumsikan oleh peneliti sebagai upaya penolakan dari sikap Billy yang tidak sesuai dengan keinginannya. |
| 2. | Representasi | |
| | Karakter | <p>Dalam pengucapannya, karakter Imam menunjukkan orang betawi yang sudah terkontaminasi oleh budaya Jakarta dengan menyisipkan bahasan lo gue sebagai ciri dari orang Jakarta sebagai bahasa gaul. Hal ini diasumsikan oleh peneliti bahwa karakter Imam sebagai orang betawi yang tidak suka menyembunyikan sesuatu dan lebih suka menyampaikannya secara</p> |

| | | |
|-----------|--|--|
| | | langsung dengan logat bahasa Jakarta. |
| | Teknik Pengambilan Gambar | Pada adegan tersebut teknik pengambilan gambar dengan cara <i>Medium Shoot</i> , diasumsikan peneliti yaitu untuk mempertegas penerapan dakwah lintas budaya yaitu mujadalah |
| | Setting/Lighting | Cahaya depan (<i>Front Lighting</i>) cahaya yang diambil dari depan akan merata dan tampak natural atau alami. |
| 3. | IDEOLOGI | |
| | <p>Ketika berdebat, kita benar-benar harus mengingat bahwa yang kita debat adalah ide yang disampaikan, bukan individu yang menyampaikan, sehingga kita tidak boleh menyerang secara individual dan menggunakan kata-kata yang tidak mencerminkan keimanan kepada Allah.</p> <p>“Bukanlah seorang mukmin jika suka mencela, melaknat dan berkata-kata keji” (HR. Tirmidzi).</p> <p>Al-Qur’an telah menjadikan debat sebagai salah satu cara dalam menyampaikan kebenaran Islam, tapi bukan berarti al-Qur’an memerintahkan kita untuk senang dalam berdebat atau mencari-cari perdebatan. Seorang mukmin</p> | |

seharusnya memahami bahwa perdebatan adalah salah satu bagian dari dakwah dan jalan terakhir dalam dakwah, bukan malah mengawali dakwah dengan perdebatan.

Pertama-tama yang harus diperhatikan adalah siapa partner debat atau diskusi kita, karena partner debat/diskusi seharusnya seseorang yang memang menginginkan dan mencari kebenaran, bukan hanya menyenangi debat atau menjadikan debat untuk memperolok-olok agama Islam.

وَقَالُوا يَا إِلَهَتُنَا خَيْرٌ أَمْرُهُ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ

حَصْمُونَ

“Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar”. [QS Az-Zukhruf [43]: 58].

Kemudian Rasulullah saw membaca ayat:

“Tidak ada satu kaum yang tersesat setelah mendapat petunjuk, melainkan karena mereka suka berdebat”. (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Ahmad).

Selain itu, tidak semua manusia yang diseru dengan ayat-ayat al-Qur’an akan bertambah keimanannya, Allah memperingatkan bahwa ada juga yang justru bertambah kekafirannya ketika dibacakan ayat-ayat Allah. Maka ayat Allah tidak layak dibacakan untuk orang setipe ini.

| | |
|--|---|
| | <p>Pada adegan tersebut Billy telah memberikan upaya untuk mengingatkan Imam tentang kewajibannya sebagai seorang muslim dan pada adegan tersebut juga digambarkan tentang toleransi beragama yang dilakukan oleh Billy yang notabnya orang non muslim.</p> |
|--|---|

3. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Tabel: 4.8

| No. | Realitas | |
|-----|----------------|--|
| 1. | Scene | 16 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Melihat gadis Cina yang sedang berkunjung ke Sam Po Kong langsung terpesona dan mengujarnya untuk berkenalan. Tapi Imam tidak paham dengan bahasa yang digunakan gadis tersebut akhirnya Imam mengajak sahabatnya Billy untuk membantunya berkenalan. Ternyata Billy juga tidak</p> |

| | | |
|--|---------------|---|
| | | paham dengan bahasanya walaupun sama-sama orang Cina. |
| | Makna | <ol style="list-style-type: none"> 1. Berta'aruf kepada sesama muslim bukan sekedar mengenal nama ataupun asalnya tetapi lebih jauh dari itu yaitu mengenal dalam arti yang seluas-luasnya. Mengenal pribadi, kejiwaanya, watak, karakter, adat, budaya, status sosial dan ekonomi serta latar belakang kehidupanya. Pada adegan tersebut tercermin bahwa Imam dalam berta'aruf belum bisa memahami bagaimana cara berta'aruf dengan seseorang yang berbeda budaya dan bahasa. 2. Walaupun sama-sama satu budaya belum tentu dapat memahami bahasa yang disampaikan. Karena tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut. |
| | Dialog | Imam : “ Sendirian aja ? mau dibantuin foto nggak ? atau mau difotoin ? ”oh. |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Iya. Kenalan dulu ya. Kenalin nama gua Ridwan Imam Fadhil. Biasa dipanggil Imam.”</p> <p>Jia Li : (hanya tersenyum melihat Imam menjulurkan tangannya untuk berkenalan)</p> <p>Imam : “Ah... udah gak usah gengsi. Gak apa-apa kok.”</p> <p>Jia Li : (menjawab dengan bahasa Cina)</p> <p>Imam : (Imam bingung dan berlari mengajak temannya yang sama-sama orang Cina untuk berkenalan)</p> <p>Imam : “Dia gak bisa bahasa Indonesia. Jadi berhubung kalian sama-sama oriental, lo pasti bisa ngomong bahasa dia.”</p> <p>Billy : “Koe pikir semua orang Cina bisa bahasa Cina ?”</p> <p>Imam : “<i>Hi we come back.</i>”</p> <p>Jia Li : “Nama saya Jia Li. Saya dari</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|-------------------------------------|--|
| | | <p>Beijing. Sebenarnya, saya paham bahasa Indonesia tapi sedikit. Tidak bisa bicara cepat.”</p> <p>Imam : “ Ini. tadi kan saya sudah memperkenalkan diri saya. Saya itu Imam. Kalau yang ini Billy namanya.”</p> |
| | <p>Pengucapan dan Bahasa</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam berta'aruf kita lihat terlebih dahulu siapa yang diajak berta'aruf agar tidak terjadi miskomunikasi karena tidak paham terhadap apa yang disampaikan. 2. Cara yang dilakukan Imam dalam berta'aruf dengan Jia Li kurang sesuai karena mengingat yang diajak berta'aruf bukanlah muhrimnya maka ketika berta'aruf harus ada batasanya, lebih lagi yang diceritakan di dalam adegan tersebut adalah seorang gadis muslim dari Cina yang sudah jelas beda budaya. 3. Pada adegan tersebut digambarkan adanya gangguan (<i>Noise</i> atau |

| | | |
|----|----------------------------------|---|
| | | <p><i>Interference</i>) berupa semantik yaitu perbedaan bahasa yang digunakan Jia LI yang memang asli orang Cina yang berlibur ke Indonesia yang sedikit tahu tentang bahasa Indonesia, dengan Imam orang betawi yang tidak paham bahasa Cina dan Billy yang merupakan keturunan Cina tetapi tidak bisa bahasa Cina karena hidup di Jawa dan terbiasa menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari.</p> |
| 2. | Representasi | |
| | Teknik Pengambilan Gambar | <p>Teknik pengambilan gambar yang menggunakan cara <i>Medium Shoot</i> dan <i>Long Shoot</i> pada adegan tersebut diasumsikan oleh peneliti yaitu untuk mempertegas salah satu dakwah lintas budaya yang di sampaikan dalam film kukejar cinta ke negeri Cina yaitu ta'aruf.</p> |
| | Setting/Lighting | <p><i>Setting</i> dan <i>lighting</i> adegan tersebut dikonsep di halaman Sam Po Kong dengan pencahayaan cerah untuk memperlihatkan bangunan yang</p> |

| | |
|----|--|
| | merupakan unsur kebudayaan Cina. |
| 3. | <p style="text-align: center;">IDEOLOGI</p> <p>Ta'aruf yang disisipkan dalam adegan film kukejar cinta ke negeri Cina ini bercermin dari firman Allah SWT, yaitu surat Al Hujurat ayat 10 dan 13. Surat Al Hujurat ayat 10 menyatakan bahwa orang-orang yang beriman adalah bersaudara. Bukan karena ikatan darah turunan. Tetapi persaudaraan itu diikat oleh rasa satu iman satu agama. Oleh karena itu, berkasih sayanglah dan saling tolong menolonglah di antara sesama mukmin. Tidak boleh bermusuhan apalagi menyakiti.</p> <p>Apabila suatu saat terjadi permusuhan di antara dua pihak maka seseorang jangan ikut-ikutan atau memihak pada salah satu pihak. Kewajiban orang tersebut adalah mendamaikan keduanya semampunya. Bila orang tersebut dapat melakukannya sendiri, maka lakukan saja. Bila tidak, maka mintalah bantuan yang lain untuk mendamaikannya. Apabila hal tersebut orang itu lakukan dengan ikhlas, selain akan disayang sesama, Allah SWT pun akan menyayanginya.</p> <p>Surat Al Hujurat ayat 13 merupakan penjelasan lebih lanjut dari ayat 10. Allah SWT mengingatkan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Suku dan bangsa mempunyai adat dan tradisi yang berbeda-beda. Kondisinya pun berbeda-beda, ada yang</p> |

kaya, miskin, berkulit hitam, putih, dan dengan keragaman berbahasa.

Manusia tidak boleh merasa lebih atau paling tinggi dari yang lain sehingga menjadi takabur. Tidak boleh pula merasa rendah diri sehingga minder. Derajat manusia di hadapan Allah SWT tidak ditentukan oleh keelokan tubuh, kebangsawanan, kekayaan, atau kedudukan. Tidak pula oleh warna kulit, suku, atau bangsanya. Semuanya sama saja di hadapan Allah SWT. Hanya yang paling bertakwalah yang paling mulia di sisiNya.

Manusia berbeda-beda, baik dari kondisi ekonomi, sosial budaya hingga kesukubangsaan, hal itu agar sesama manusia saling mengenal. Dari situlah manusia akan saling menghormati dan menyayangi.

3. *Taushiyah* (saling berwasiat dalam kebaikan)

Tabel: 4.9

| No. | Realitas | |
|-----|----------|---|
| 1. | Scene | 34 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Imam mengajak Jia Li ke masjid Demak dan Jia Li pun melihat-lihat bangunan yang ada di dalam masjid. Setelah selesai melaksanakan sholat Jia li memandangi orang-orang yang baru melaksanakan sholat dan merasa senang melihatnya. Dan sebelum meninggalkan masjid Jia Li membeli dua buku yaitu buku tentang Tuntunan Sholat dan Story Demak. Kemudian Jia Li memberikan buku tuntunan sholat tersebut kepada Imam tanpa menggurunya.</p> |

| | | |
|--|---------------|--|
| | Makna | <p>1. Orang yang melaksanakan sholat akan menjadikan hati terasa tenang karena sholat merupakan penawar hati yang sangat ampuh.</p> <p>2. Dengan memberikan buku tuntunan sholat kepada Imam maka secara tidak langsung mengandung pesan agar Imam dapat melaksanakannya tanpa harus memaksa ataupun menyuruhnya.</p> |
| | Dialog | <p>Jia Li : “ Ya, dan saya selalu suka lihat ekspresi orang keluar dari masjid setelah sholat.”</p> <p>Imam : “Apa bedanya itu kan biasa aja. <i>It's normal</i>”.</p> <p>Jia Li : “ Bagi saya, itu luar biasa. Mereka rela untuk berhenti untuk lakukan kegiatan hanya untuk sholat.</p> <p>Imam : “(tersenyum dengan apa yang disampaikan Jia Li)”</p> <p>Jia Li : (membeli 2 buku dan diberikan satu kepada Imam buku tentang tuntunan sholat).</p> |

| | | |
|-----------|----------------------------------|--|
| | | Jia Li : “Ini untuk kamu.” |
| | Pengucapan dan Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diucapkan Jia Li menggunakan bahasa yang lembut dan semangat. Hal ini diasumsikan oleh peneliti sebagai cara untuk meyakinkan kepada Imam bahwa dengan melaksanakan sholat membuat hati kita menjadi tenang. 2. Dengan memberikan buku tuntunan sholat kepada Imam mengandung pesan untuk menjalankannya. |
| 2. | Representasi | |
| | Teknik Pengambilan Gambar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada adegan tersebut teknik pengambilan gambar dengan cara <i>Close up</i>, diasumsikan peneliti yaitu untuk memperjelas penerapan dakwah yang berupa bil-kalam dengan metode Taushiyah (saling berwasiat dalam kebaikan). |
| | Setting/Lighting | <i>Setting</i> adegan tersebut di konsep di dalam dan di luar Masjid Demak sebagai bentuk akulturasi antara |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>kebudayaan Cina dan Jawa pada abad ke-15 dan 16 adalah zaman di mana para pedagang Cina Islam merupakan pedagang yang dominan dan banyak yang menetap di pantai utara Jawa sambil menyebarkan agama Islam.</p> |
| 3. | IDEOLOGI | |
| | <p>Sesama muslim berwasiat dalam kebaikan merupakan kewajiban dalam Islam. Dengan mengajak kepada kebaikan, seseorang dapat berubah dari yang tidak faham menjadi faham, dari yang lupa menjadi ingat, dari salah menjadi sadar karena diingatkan dan dari tidak baik menjadi baik. Tentunya semua itu tidak terlepas dari Kehendak Allah SWT, kerana upaya kita hanyalah terbatas dalam mengajak atau saling menasehati, selebihnya untuk urusan hati dan apakah orang yang diajak menerima atau tidak, tergantung daripada upaya orang yang diajak tersebut apakah menerima, atau menolaknya, kerana, hanyalah Allah Yang Maha Kuasa dan membolak-balikkan hati manusia.</p> <p>Dalam Al Qur'an surat Al Ashr, Allah menjelaskan kepada kita tentang ciri orang beriman. Yaitu, orang-orang yang saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Artinya, setiap muslim beriman hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk saling mengajak kepada kebaikan, mengajak kepada hal yang akan mendekatkan</p> | |

kepada Allah. Dan, melarang dari perbuatan yang tidak disukai Allah.

Pada adegan tersebut Jia Li dalam mengajak Imam dengan cara memberikan buku tuntunan sholat kepada Imam merupakan cara bil qolam yaitu tulisan dengan tujuan agar Imam melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslim tanpa harus menyuruh ataupun memaksanya dalam menjalankannya.

Apabila dilihat dari perspektif dakwah, maka Jia Li di sini berperan sebagai da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya dengan mengingatkan Imam tentang masalah sholat yang tidak lain adalah mad'unya.

Apa yang dilakukan Jia Li merupakan bentuk dari dakwah bil qolam yaitu berupa buku sebagai seruan agar senantiasa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

4. *Uswah Hasanah* (contoh yang baik)

Tabel: 4.10

| No. | Realitas | |
|-----|----------------|---|
| 1. | Scene | 18 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Imam menawarkan diri menjadi <i>tour guide</i> dan mengajak Jia Li mengelilingi kota Semarang. Sesampainya di Pecinan Jia Li mendengar suara adzan dan bertanya kepada Imam dimana tempat masjid itu berkumandang. Tetapi Imam malah menawarkan tempat makanan enak. Jia Li mengajak Imam untuk melaksanakan sholat dzuhur terlebih dahulu baru setelah itu makan.</p> |
| | Makna | Ketika mendengarkan suara azdan berkumandang maka bersegeralah |

| | | |
|--|-------------------------------------|---|
| | | <p>untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu dan tidak menunda-nundanya karena Shalat di awal waktu adalah amalan yang paling utama di sisi Allah.</p> |
| | <p>Dialog</p> | <p>Imam : “ Jia Li, kamu cari apa?” Jia Li : “ suara azdan. Dimana masjid?” Imam : “aku tahunya disini tempat makan enak. Yuk makan yuk. Let’s go. Jia Li : “ maaf, terima kasih” (sambil pergi mencari suara azdan berkumandang). Imam : “Jia Li, nggak mau makan?” Jia Li: “Imam, kita sholat dzuhur sekarang. Setelah itu ke restoran “</p> |
| | <p>Pengucapan dan Bahasa</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diucapkan Jia Li merupakan ajakan untuk bersegerah melaksanakan sholat ketika mendengarkan adzan berkumandang. 2. Pengucapan bahasa Jia Li dalam mengajak Imam diucapkan |

| | | |
|----|----------------------------------|---|
| | | dengan tergesa-gesa. Hal tersebut penulis asumsikan bahwa ketika mendengarkan adzan berkumandang maka setiap muslim untuk segera melaksanakan sholat kecuali adanya suatu udzur yang tidak bisa segera dilaksanakan. |
| 2. | Representasi | |
| | Teknik Pengambilan Gambar | Pada adegan tersebut teknik pengambilan gambar dengan cara <i>Long Shoot</i> dan <i>Medium Shoot</i> , diasumsikan peneliti yaitu untuk mempertegas dakwah lintas budaya dalam film kukejar cinta ke negeri Cina, yaitu <i>uswah hasanah</i> (contoh yang baik). Dengan menggunakan teknik tersebut maka diharapkan pesan yang disampaikan dapat terlihat secara jelas. |
| | Setting/Lighting | 1. <i>Setting</i> dan <i>Lighting</i> adegan tersebut dikonsep di luar masjid untuk mempertegas dalam mengajak mad'u melaksanakan sholat. |

| | | |
|----|---|--|
| | | <p>2. <i>Setting</i> dikonsep dengan memperlihatkan bedug sebagai ciri khas agama Islam yang berfungsi sebagai alat komunikasi ritual keagamaan atau media pemberitahuan akan datangnya waktu shalat sebelum adzan dikumandangkan.</p> |
| 3. | <p style="text-align: center;">IDEOLOGI</p> <p>Uswatu hasanah terdiri dari dua rangkaian kalimat, uswah dan hasanah. Uswah berarti ; ikutan, panutan. Hasanah bermakna “yang baik”. Uswatun Hasanah adalah contoh suri teladan yang baik. Bagi umat islam tokoh utama yang menjadi uswatun hasanah tak lain adalah Rasulullah saw. Hal ini Allah sebut dalam Q.S Al - Ahzab ayat 21:</p> <p style="text-align: center;">لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾</p> <p>“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzaab: 21).</p> | |

Memberikan contoh yang baik merupakan hal yang dianjurkan untuk membina dan membentuk perilaku manusia yang berakhlak mulia dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuaat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah SWT adalah orang yang paling takwa diantara kamu.”

Dalam adegan tersebut. Jia Li telah memberikan upaya dalam memberikan contoh yang baik kepada Imam yaitu dengan menyegerahkan melaksanakan sholat ketika mendengar suara adzan berkumandang. Seperti firman Allah dalam A-Qur'an surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“.....Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS.An Nisa: 103).

Apabila dilihat dari perspektif dakwah, maka Jia Li di sini berperan sebagai da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya tentang ajakan melaksanakan sholat kepada

| | |
|--|--|
| | <p>Imam yang tidak lain adalah mad'unya.</p> <p>Apa yang dilakukan Jia Li merupakan bentuk dari dakwah bil hal yaitu dengan cara memberikan teladan yang baik kepada mad'unya agar dapat ditiru.</p> |
|--|--|

5. *Al-Hikmah (Kearifan)*

Tabel: 4.11

| No. | Realitas | |
|-----|----------------|---|
| 1. | Scene | 51 |
| | Gambar |  |
| | Dubbing | <p>Billy mengantar Imam Ke rumah Ma Fu Hsien untuk menyatakan perasaan Imam terhadap Jia Li yang sudah dikhitbah oleh Ma Fu Hsien. Tetapi Ma Fu Hsien menanggapinya dengan bijak tentang pernyataan Imam. Ma Fu Hsien tidak melepaskan ataupun mempertahankan Jia Li karena Jia Li yang berhak memutuskan pilihan dalam hidupnya.</p> |

| | | |
|--|---------------|---|
| | Makna | <p>1. Ketika seorang muslim sudah mengetahui bahwa perempuan muslim telah dikhitbah oleh muslim yang lain maka perempuan muslim tersebut sudah tidak bisa dikhitbah lagi.</p> <p>2. Seorang muslim yang baik dapat bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan ketika menghadapi persoalan.</p> |
| | Dialog | <p>Ma Fu Hsien : “ Saya yakin kedatangan kamu kesini tidak untuk belajar Wing Chun, atau belajar tentang Islam.”</p> <p>Imam : “ Saya mencintai Jia Li. ”</p> <p>Ma Fu Hsien : (hanya tersenyum)</p> <p>Imam : “ Kamu tidak kaget? Tidak marah denganku? Kenapa?”</p> <p>Ma Fu Hsien :“ Untuk apa marah. Kita hanya menjalankan yang telah digariskan oleh Allah”</p> <p>Imam : “Jadi kamu akan melepas</p> |

| | | |
|-----------|------------------------------|---|
| | | <p>Jia Li atau mempertahankannya?”</p> <p>Ma Fu Hsien : “Saya tidak mempertahankan atau melepas Jia Li. Biarkan Jia Li memutuskan yang terbaik untuk hidupnya.</p> |
| | Pengucapan dan Bahasa | <p>1. Kalimat yang di ucapkan Ma Fu Hsien peneliti asumsikan sebagai sikap bijak dalam menanggapi sikap Imam dalam memutuskan suatu hal sehingga tidak membuat Imam tersinggung.</p> |
| 2. | Representasi | |
| | Karakter | <p>1. Ketika berbicara dengan Ma Fu Hsien untuk mengutarakan keinginannya Imam mengatakannya secara langsung. Hal ini diasumsikan oleh peneliti bahwa karakter Imam sebagai orang betawi yang tidak suka menyembunyikan sesuatu dan lebih suka menyampaikannya secara langsung.</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>Teknik Pengambilan Gambar</p> | <p>1. Pada adegan tersebut teknik pengambilan gambar dengan cara <i>Long Shoot</i> dan <i>Medium Shoot</i>, diasumsikan peneliti yaitu untuk mempertegas dakwah lintas budaya dalam film kukejar cinta ke negeri Cina, yaitu <i>Al-Hikmah</i> (bijaksana). Dengan menggunakan teknik tersebut maka diharapkan pesan yang disampaikan dapat terlihat secara jelas.</p> |
| | <p>Setting/Lighting</p> | <p>1. <i>Setting</i> dan <i>Lighting</i> adegan tersebut dikonsepsi di sebuah ruang tamu yang juga memperlihatkan kesenian Cina yaitu Wing Chung seni bela diri Cina yang mengkombinasikan penyerangan dan pergulatan dan spesialisasi di pertarungan jarak dekat. Selain seni bela diri disitu juga digambarkan tentang adat ketika menyuguhkan minuman yaitu memberikan minuman teh dengan menggunakan tekok dan gelas</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | yang kecil sebagai ciri khas dari orang Cina. |
| 3. | <p style="text-align: center;">IDEOLOGI</p> <p>Islam adalah agama yang bijaksana dan, dengan demikian, Islam mengajarkan kebijaksanaan. Dalam al-Qur'an (atau dalam bahasa Arab umumnya), bijaksana atau kebijaksanaan ini disebut dengan “<i>al-khikmah</i>”, kemudian orang yang bersikap atau bertindak dengan bijaksana disebut “<i>hakim</i>”. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269:</p> <p style="text-align: center;">يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾</p> <p>“ Allah menganugerahkan Al Hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.</p> <p>Pada adegan tersebut Ma Fu Hsien berusaha bersikap bijak ketika Imam menyatakan keinginannya untuk mencintai Jia Li yang sudah dikhitbahnya dengan membebaskan Jia Li untuk memilih yang terbaik untuk hidupnya dan memasrahkan kepada Allah karena apa yang dijalankannya sudah digariskan oleh Allah Swt dan manusia</p> | |

hanya bisa berusaha tapi Allah yang menentukannya.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat at-takwir ayat 28-29:

لَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾ وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ
 الْعَالَمِينَ ﴿٢٩﴾

” (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. “dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam”.

Apabila dilihat dari perspekti dakwah, maka Ma Fu Hsien di sini berperan sebagai da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya tentang tawakal dan takdir kepada Imam yang tidak lain adalah mad'unya.